

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I
SEKOLAH DASAR NEGERI 15**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**TITIN BUDIARTI
NIM. F 34211643**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK TEMATI MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 15

Titin Budiarti, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah : “bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas I SDN 15 Delta Pawan Ketapang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian ini yaitu survey kelembagaan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data masing-masing yaitu lembar observasi. Indikator kinerja yang diteliti adalah aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas fisik dari penelitian awal sebesar 27,5% ke siklus 3 sebesar 68,75%, adalah 41,25%. Peningkatan aktivitas mental dari penelitian awal sebesar 23,33% ke siklus 3 sebesar 59,16% adalah 35,83%. Peningkatan aktivitas emosional dari penelitian awal sebesar 30% ke siklus 3 sebesar 76,67% adalah 46,67%.

Kesimpulan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik berdampak yang positif dan bermakna, peserta didik yakni meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas Belajar, Tematik Terpadu

Abstract : The problem of this study is : " how is the increased activity of learners in an integrated thematic learning using a scientific approach in class I SDN 15 Delta Pawan Ketapang . The purpose of this study was to describe the increase in the activity of learners in an integrated thematic learning using scientific approach . The method in this research is the method deskriptif . While this research that forms the institutional survey by type of classroom action research . Data collection techniques used are direct observation techniques with a data collection tool that each observation sheet . Performance indicators in the study is that physical activity , mental activity and emotional activity . The research was conducted for 3 cycles . The results showed an increase in physical activity from initial research by 27.5 % to 3 cycles of 68.75 , was 41.25 % % . Increased mental activity from initial

research by 23.33 % to 59.16 % for cycle 3 was 35.83 % . Increased emotional activity from initial research by 30 % to 3 cycles of 76.67 % is 46.67 % . Conclusion The ability of teachers to carry out thematic learning by using a scientific approach and a significant positive impact , learners the increased activity of learners in thematic learning .

Keywords : **Improvement , aktivitas Learning , Integrated Thematic**

Sekolah Dasar merupakan lembaga untuk membentuk pribadi dan mengembangkan potensi manusia, khususnya anak-anak. Dunia anak merupakan masa gemilang dimana untuk membawa potensi besar dalam aspek (fisik, sosial, emosi, kognitif, dan spiritual). Pendidikan di Sekolah Dasar sangat berpengaruh bagi perkembangan anak pada masa selanjutnya, oleh karena itu kegiatan pembelajaran pun menjadi perhatian utama dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dan kemandirian peserta didik. Pemerintah terus berupaya merevisi kurikulum dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki integritas yang tinggi. Saat ini pemerintah melalui menteri pendidikan telah menetapkan kurikulum baru untuk sekolah-sekolah dengan harapan terjadi perubahan individu pada peserta didik yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Dengan kurikulum baru peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk diterapkan. Pembelajaran yang terjadi di kelas 1 SDN 15 Delta Pawan ketapang selama ini hanya berlangsung satu arah saja yaitu guru sebagai peneliti ke peserta didik, dalam menyampaikan materi peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca buku paket sebagai panduan, peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk diam mendengarkan dan melaksanakan perintah dari guru saja. Selain itu sarana dan prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran seperti media atau alat peraga jarang digunakan oleh peneliti sebagai guru. Suasana pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran dan hanya sedikit saja peserta didik yang berkonsentrasi saat peneliti menyampaikan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran didalam kelas yang dituntut aktif adalah peserta didik, sedangkan peneliti hanya fasilitator yang menyediakan dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kurikulum baru. Hal ini merupakan tantangan bagi peneliti untuk mengukur tingkat kemampuannya dalam menerapkan kurikulum baru dan dapat melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Jika dapat memberikan perubahan yang signifikan pada perkembangan belajar peserta didik, artinya kurikulum baru ini dapat diterapkan disekolah. Walaupun memiliki kelemahan namun diharapkan guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat mengatasi kelemahan tersebut.

Aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran terjadi secara keseluruhan baik dari peserta didik, maupun guru. Noor Latifah (2008) mengemukakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan, proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Poerwadarminta (1993:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Model pembelajaran tematik adalah merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan. Sedangkan cara kedua, yaitu tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu. Oleh karena itu pembelajaran tematik ini sering juga disebut pembelajaran terpadu atau *integrated learning*.

Bentuk keterkaitan atau keterpaduan ini dapat diartikan sebagai pemberdayaan materi pelajaran satu pada waktu menyajikan materi pelajaran lain yang diikat oleh satu tema. Melalui pembelajaran tematik, pemahaman konsep selalu diperkuat karena adanya sinergi pemahaman antara konsep yang dikemas dalam tema. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan

isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).

Pembelajaran tematik dapat mempermudah anak dalam membangun gagasan atau pengetahuan baru, karena materi yang disajikan saling terkait satu sama lain. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi pelajaran yang sudah dipelajari atau dipahami siswa dapat dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran yang terpadu sangat berpeluang dalam membantu dan memanfaatkan pengetahuan anak yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran tematik memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan ini meliputi (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memilih, dan memanfaatkan informasi, menggunakan alat, mengamati, membaca grafik, termasuk juga keterampilan sosial seperti bekerjasama dan kepemimpinan), dan wawasan kognitif (seperti gagasan konseptual tentang lingkungan dan alam sekitar).

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, (3) humanisme. Aliran progresivis mem memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pembelajaran sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan kemampuan peserta didik.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Sedangkan aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan Psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Landasan Yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman peserta didik, bagaimana aktivitas belajar peserta didik, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk Penelitian ini adalah survey kelembagaan dengan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Subyek penelitian adalah guru kelas I SDN 15 Delta Pawan dan peserta didik yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan.

Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan. Alat Pengumpul Data Lembar Observasi/Daftar checklist, sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk peserta didik ketika menyelesaikan lembar kerja peserta didik.

Data yang diperoleh dari tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar peserta didik, data ini disajikan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel kemudian dihitung dalam frekuensi relatifnya kemudian dianalisis dengan analisis logis, yaitu analisis yang berdasarkan pada penalaran logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan pengamatan kolaborator terhadap aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan peserta didik masih bingung dengan model pembelajaran yang baru sehingga banyak peserta didik yang belum mengerti terhadap materi yang dipelajari, selain itu aktivitas belajar peserta didik juga masih rendah, sebagaimana dari peserta didik masih banyak yang bermain dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Demikian juga dengan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena peneliti dalam menyampaikan materi terlalu cepat dan terburu-terburu sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif.

Adapun persentase aktivitas belajar peserta didik yang muncul dalam pembelajaran tematik pada siklus 1 ini yaitu aktivitas fisik sebesar 36,25 %, aktivitas mental sebesar 34,16%, dan aktivitas emosional sebesar 33,33%.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke- 2 sudah cukup baik. Hal ini disebabkan peserta didik sudah banyak yang terlibat dalam menggunakan alat peraga dan banyak peserta didik aktif dalam pembelajaran dan banyak juga yang telah mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai peneliti.

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran juga sudah meningkat sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 2 sebesar 2,66. Demikian juga dengan nilai pelaksanaan pembelajaran siklus 2 juga meningkat yaitu sebesar 2,47

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus ke 2. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik yang muncul pada siklus kedua yaitu aktivitas fisik 50%, aktivitas mental 44,16%, dan aktivitas emosional sebesar 56,67%.

Hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 sudah sangat lebih baik. Hal ini disebabkan peserta didik sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan, peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tematik

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,66 dan pada siklus pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 2,83. Demikian juga dengan penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,47 dan pada siklus ke 3 sebesar 2,83. Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga

pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata 1,87 dan pada siklus ke dua meningkat menjadi 2,47 dan pada siklus ke 3 meningkat menjadi 2,83. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik yang muncul pada siklus ke 3 yaitu aktivitas fisik 68,75% dengan kategori cukup tinggi, aktivitas mental 59,16% dengan kategori cukup tinggi, dan aktivitas emosional 76,67% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus III diputuskan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian ke siklus berikutnya karena akativitas belajar peserta didik sudah menjadi semakin meningkat dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru sebagai peneliti.

Pembahasan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik tema diriku sudah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti, hasil tindakan pada siklus 1 belum mencapai hasil yang maksimal sehingga peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan penelitian pada siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus ke 2 ini aktivitas peserta didik mengalami peningkatan namun peneliti masih ingin meningkatkan lagi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik tema diriku sehingga sepakat untuk melaksanakan tindakan siklus ke III.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan seminggu setelah pelaksanaan siklus II, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pelaksanaan siklus II, dengan sub temma lanjutan, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus III meningkat, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, namun peneliti merasa penelitian tindakan sudah cukup dilaksanakan sampai siklus ke 3. Peningkatan aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional dari siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus kedua. Kemudian dilanjutkan lagi pada siklus ke 3 aktivitas belajar peserta didik terus meningkat .

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran, dan peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung.

(a) Peningkatan aktivitas fisik dari base line 27,5% ke siklus I 36,25% meningkat sebesar 8,75% dengan kategori sangat rendah.(b).Peningkatan aktivitas fisik dari base line 27,5% ke siklus II 50% meningkat sebesar 22,5% dengan kategori sangat rendah.c. Peningkatan aktivitas fisik dari base line 27,5% ke siklus III 68,75% meningkat sebesar 41,25% dengan kategori cukup tinggi.

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan.

(a).Peningkatan aktivitas mental dari base line 23,33% ke siklus I 34,16% meningkat sebesar 10,83% dengan kategori sangat rendah.(b)Peningkatan aktivitas mental dari base

line 23,33% ke siklus II 44,16% meningkat sebesar 20,83% dengan kategori sangat rendah.(c) Peningkatan aktivitas mental dari base line 23,33% ke siklus III 59,16% meningkat sebesar 35,83% dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. (a) Peningkatan aktivitas emosional dari base line 30% ke siklus I 33,33% meningkat sebesar 3,33% dengan kategori sangat rendah.(b)Peningkatan aktivitas emosional dari base line 30% ke siklus II 56,67% meningkat sebesar 26,67% dengan kategori sangat rendah.(c) Peningkatan aktivitas fisik dari base line 30% ke siklus III 76,67% meningkat sebesar 46,67% dengan kategori cukup tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media manipulatif pada materi menjumlahkan bilangan bulat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas I SDN 15 Delta Pawan, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan peserta didik belajar. Hal ini terungkap dari : Rencana pembelajaran tematik telah disusun sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, penilaian RPP pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 2,16 dan pada siklus ke- 2 meningkat menjadi 2,66. Pada siklus ke tiga terjadi peningkatan nilai rencana pembelajaran sebesar 2,83. Langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran tematik telah dilaksanakan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis. Hal ini dapat dilihat pada nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,87 dan pada Pada pelaksanaan siklus ke 2 nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 2,47 dan pada siklus ke tiga meningkat lagi menjadi 2,83. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan, dari base line sebesar 27,5% ke siklus 3 sebesar 68,75%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 41,25 %, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan, dari base line pra tindakan sebesar 23,33% ke 3 sebesar 59,16 %. Terjadi peningkatan aktivitas mental sebesar 35,83%, dengan kategori rendah. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik juga mengalami peningkatan, dari base line pra tindakan sebesar 30% ke siklus 3 sebesar 76,67%. Terjadi peningkatan sebesar 46,67%, dengan kategori cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas I SDN 15 Delta Pawan dapat disampaikan beberapa saran kan untuk lebih

memaksimalkan aktivitas belajar peserta didik diharapkan peneliti dapat meningkatkan pembelajaran tematik dengan mengikuti program-program sosialisasi kurikulum 2013 agar dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Asra, dkk. (2008). **Metode Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif**
Bandung : CV. Wacana Prima

A.M, Sardiman, 2004, **Interaksi dan motivasi belajar mengajar**, jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Ali, Muhammad. (2001). **Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi**.
Bandung. Angkasa.

Anton Mulyono (2001 : 2006) *Aktivitas Belajar Siswa*. (online) [http:// www. sciences. com](http://www.sciences.com)

Doantara yasa. 2008. **Aktivitas dan Prestasi Belajar**. Tersedia dalam
[http://ipotes.wordpress.com/ 2008/05/24/prestasi-belajar/](http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/).

Hamalik, Oemar (2010). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara

Hadari Nawawi, 1998. **Metode penelitian bidang sosial**, Yogyakarta: Gadjahmada
University Press

<http://latifah04.wordpress.com/2008/04/03/penelitian-tindakan-kelas/>

<http://avianinuravivah.blogspot.com/2012/11/makalah-media-audio-visual.html>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan **Buku Tenatik Terpadu Kelas 1
Kurikulum 2013**

Margono S. (2004) **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Rieneka Cipta , Jakarta

Permendikbud no 81A / 2013, Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Terpadu.

Rochman Nata Wijaya.(1992). **Cara belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam
Metode Pembelajaran**. Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen Depdiknas.

Sagala, Syaiful. (2005). **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: CV.Alfabeta

Sardiman, A.M (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajawali Pers